

ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL GEOMETRI PADA ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM-NUMERASI SEKOLAH DASAR

Desi Ratna Sari¹, Epon Nur'aeni Lukman², Muhammad Rijal Wahid Muharram³
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
desiratna@upi.edu , nuraeni@upi.edu

Abstract

The implementation of the Minimum Competency Assessment (AKM) which will be held at the school education level, especially at the elementary school level requires preparation in order to carry it out. One of the components that must be prepared is from the students. The readiness of students in this case is seen as very important because as a subject that will be tested in the implementation of the Minimum Competency Assessment (AKM). The basic competencies that are tested on students are divided into two main components, namely reading literacy and numeracy. In the Numerical Minimum Competency Assessment (AKM), one of the materials tested is geometry. This study discusses the analysis of the ability of fourth grade elementary school students in solving geometry problems in the Numeration Minimum Competency Assessment (AKM). This study aims to see and describe the ability of fourth grade elementary school students in solving geometry problems in the Numeration Minimum Competency Assessment (AKM) in terms of the quality of student responses based on the results of students' completeness in completing tests and interviews. This study uses a qualitative description method. Data were obtained from the results of tests and interviews with fourth grade students in the neighborhood of RT 04 Pasirjaya, Tasikmalaya City. There is 1 grade IV student who is the subject of this research. The results of this study indicate that the student's ability to solve geometry problems in the Numeration Minimum Competence Assessment (AKM) is still low, with a percentage of 17.65%.

Keywords: *AKM-Numeration, Student Ability, Geometry Problem*

Abstrak: Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang akan diselenggarakan pada jenjang pendidikan sekolah, khususnya di jenjang pendidikan Sekolah Dasar membutuhkan persiapan dalam rangka menyelenggarakannya. Salah satu komponen yang harus disiapkan adalah dari pihak siswa. Kesiapan siswa dalam hal ini dipandang sangat penting karena sebagai subjek yang akan diujikan dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Kompetensi mendasar yang diujikan kepada siswa terbagi ke dalam dua komponen utama yaitu literasi membaca dan numerasi. Dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Numerasi, materi yang diujikan salah satunya adalah geometri. Penelitian ini membahas mengenai analisis kemampuan siswa sekolah dasar kelas IV dalam menyelesaikan soal geometri pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Numerasi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mendeskripsikan kemampuan siswa kelas IV SD dalam menyelesaikan soal geometri pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Numerasi ditinjau dari kualitas respon siswa berdasarkan hasil ketuntasan siswa dalam menyelesaikan

tes dan wawancara. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif. Data diperoleh dari hasil tes dan wawancara kepada siswa kelas IV di lingkungan warga RT 04 Pasirjaya Kota Tasikmalaya. Terdapat 1 siswa kelas IV yang menjadi subjek penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa tersebut dalam menyelesaikan soal geometri pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Numerasi tergolong masih rendah yaitu dengan memiliki presentase sebesar 17,65%.

Kata Kunci: AKM-Numerasi, Kemampuan Siswa, Soal Geometri

PENDAHULUAN

Matematika adalah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, baik untuk tingkatan SD, SMP, dan SMA/ sederajat. Urgensi mempelajari matematika berhubungan dengan pemecahan masalah sehari-hari. Konsep-konsep yang ada di dalam matematika erat kaitannya dengan lingkungan sehari-hari. Menurut Baykul dalam (Fauzi & Arisetyawan, 2020) matematika adalah alat yang sangat penting dipelajari oleh siswa karena matematika digunakan untuk memecahkan masalah dalam sains dan kehidupan sehari-hari.¹ Mengingat begitu pentingnya pembelajaran matematika, maka sudah menjadi keharusan bahwa penyampaian materi pembelajaran yang akan disampaikan guru kepada siswa harus sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Dalam penyampaian suatu materi pembelajaran, guru harus memperhatikan tingkat kemampuan siswa (Musa, 2016).²

Geometri diidentifikasi sebagai bagian dari cabang matematika. Geometri menempati posisi khusus dalam kurikulum matematika, karena banyaknya konsep-konsep yang termuat di dalamnya (Abdussakir, 2009).³ Menurut Usiskin dalam (Nur'aeni, 2008) Geometri merupakan satu-satunya ilmu yang dapat mengaitkan matematika dengan bentuk fisik dunia nyata, geometri satu-satunya yang memungkinkan ide-ide dari bidang matematika yang lain untuk di gambar, serta

¹ Fauzi, I., & Arisetyawan, A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Geometri di Sekolah Dasar. *Kreano Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 27-35. Hal. 27

² Musa, L. A. (2016). Level Berpikir Geometri Menurut Teori Van Hiele Berdasarkan Kemampuan Geometri dan Perbedaan Gender Siswa Kelas VII SMPN 8 Pare-Pare. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan ALam*, 103-116. Hal. 104

³ Abdussakir. (2009). PEMBELAJARAN GEOMETRI SESUAI TEORI VAN HIELE. *Madrasah*.

geometri dapat memberikan contoh yang tidak tunggal tentang sistem matematika.⁴ (Nur'aeni, 2008) berpendapat bahwa peran geometri di jajaran bidang studi matematika sangat kuat, bukan saja karena geometri mampu membina proses berpikir siswa, tapi juga sangat mendukung banyak topik lain dalam matematika.⁵ Ide-ide geometri sangat dekat dan dikenal oleh siswa dalam lingkungan sehari-hari, contohnya mengenai garis, bidang dan ruang pada suatu bentuk sangat sering siswa temui, sehingga peluang siswa untuk memahami geometri dipandang lebih besar dibanding cabang matematika lainnya. Namun, fakta di lapangan masih banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika adalah sesuatu hal yang sulit, sukar dipelajari, dan bahkan cenderung menyerah terlebih dahulu. Hal ini umumnya lazim ditemukan dalam setiap kelas pembelajaran matematika. Salah satu penyebab kegagalan dalam pembelajaran matematika adalah siswa tidak paham konsep-konsep matematika atau siswa salah dalam memahami konsep-konsep matematika (Perdana & Suswandari, 2021).⁶ (Nur'aeni, 2008) menyatakan bahwa kenyataan di lapangan, memperlihatkan bahwa diantara semua cabang matematika, hasil belajar siswa dalam geometri yang sangat memprihatinkan.⁷ Hal serupa juga dilaporkan oleh (Alpian & Anggoro, 2020) bahwa kebanyakan peserta didik masih kesulitan dengan mata pelajaran matematika terutama dibidang geometri yang salah satu materi bangun datar.⁸ Banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya pembelajaran geometri termasuk pembelajaran matematika yang kurang disenangi oleh siswa sehingga menjadikan pelajaran matematika tidak berhasil (Kusnadi & Nanna, 2020).⁹ Nurlaila et al. (Bariyyah & Amelia, 2020) menyatakan bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami siswa adalah siswa kurang paham terhadap penguasaan konsep materi bangun ruang sisi datar, siswa

⁴ Nur'aeni, E. (2008). Teori Van Hiele dan Komunikasi Matematik (Apa, Mengapa dan Bagaimana). *Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika*.

⁵ Nur'aeni, E. (2008). Teori Van Hiele dan Komunikasi Matematik (Apa, Mengapa dan Bagaimana). *Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika*.

⁶ Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 9-15.

⁷ Nur'aeni, E. (2008). Teori Van Hiele dan Komunikasi Matematik (Apa, Mengapa dan Bagaimana). *Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika*.

⁸ Alpian, R., & Anggoro, B. S. (2020). ANALISIS PENALARAN MATEMATIS PESERTA DIDIK BERDASARKAN TEORI VAN HIELE . *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 96-105. Hal. 97

⁹ Kusnadi, D., & Nanna, A. I. (2020). PENERAPAN TEORI VAN HIELE SEBAGAI DASAR PENGENALAN GEOMETRI DI SEKOLAH DASAR. *MATEMATICS PAEDAGOGIC*, 17-26. Hal. 18

tidak memiliki ide memecahkan persoalan sehingga siswa hanya mampu sampai tahap memahami masalah, dan siswa kurang teliti dalam memahami permasalahan yang diberikan (Abdussakir, 2009).¹⁰ Selain itu, Herawati dalam (Nur'aeni, 2008) melaporkan hasil penelitiannya bahwa masih banyak siswa sekolah dasar yang belum memahami konsep-konsep dasar geometri.¹¹ Keterbatasan kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika yang membuat matematika semakin dianggap pelajaran yang sulit dan membingungkan (Septialamsyah, 2014).¹² Sehingga, keterbatasan kemampuan siswa dalam memahami konsep dasar geometri menjadi terhambat. Faktor lainnya ialah siswa kurang ulet dan mudah putus asa jika menghadapi permasalahan geometri yang penuh tantangan (Budiarto & Artiono, 2019).¹³ Mengingat begitu kompleksnya data permasalahan atau kesulitan yang dialami oleh siswa, maka perlu adanya solusi untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan sesuai jenis permasalahannya.

Asesmen kompetensi minimum yang akan ditetapkan oleh pemerintah selayaknya menjadi bagian dari target pemerintah dalam menyiapkan peserta didik menyongsong abad XXI dengan berbagai kecakapan yang harus dicapai (Andiani, Hajizah, & Dahlan, 2020).¹⁴ Kecakapan yang dimaksud meliputi kemampuan untuk berpikir kritis dan mampu menyelesaikan permasalahan, mampu berkeaktifan, mampu berkomunikasi dan mampu bekerja sama. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua murid untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada

¹⁰ Abdussakir. (2009). PEMBELAJARAN GEOMETRI SESUAI TEORI VAN HIELE. *Madrasah*.

¹¹ Nur'aeni, E. (2008). Teori Van Hiele dan Komunikasi Matematik (Apa, Mengapa dan Bagaimana). *Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika*.

¹² Septialamsyah, M. A. (2014). PENGARUH KECEMASAN DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MELALUI MODEL PEMBELAJARAN RESOURCE BASED LEARNING MATERI PRISMA DAN LIMAS KELAS VIII SMP NEGERI 2 WIRADESA. *Delta*, 57-67. Hal. 58

¹³ Budiarto, M. T., & Artiono, R. (2019). GEOMETRI DAN PERMASALAHAN DALAM PEMBELAJARANNYA (SUATU PENELITIAN META ANALISIS). *J U M A D I K A Jurnal Magister Pendidikan Matematika*, 9-18. Hal. 10

¹⁴ Andiani, D., Hajizah, M. N., & Dahlan, J. A. (2020). ANALISIS RANCANGAN ASSESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM) NUMERASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR. *Majamath: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 80-90. Hal. 81

masyarakat (Kemdikbud, 2020).¹⁵ Penilaian dalam AKM ini terhimpun dalam 2 rumpun kategori meliputi Literasi dan Numerasi. Numerasi merupakan salah satu literasi pada bidang matematika. Ojose mendefinisikan literasi matematika sebagai pengetahuan untuk mengetahui dan menerapkan matematika dasar dalam kehidupan sehari-hari (Hapsari, t.t). Lamada *et al* dalam (Puspaningtyas & Ulfa, 2020) menyatakan bahwa perkembangan literasi menjadi penting untuk diperhatikan, karena literasi merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjalani kehidupan di masa depan.¹⁶ Numerasi adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia (Pusmenjar, 2020).¹⁷ Assesmen numerasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana peserta didik mampu dalam berpikir menggunakan konsep, dan atau prosedur (Andiani, Hajizah, & Dahlan, 2020).¹⁸ Penggunaan konteks pada AKM Numerasi digunakan untuk mengenali peran matematika dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Maulidina (Hartatik & Nafiah, 2020) siswa dengan kemampuan matematika tinggi mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait matematika dasar untuk memecahkan masalah matematika, mampu menganalisis informasi dalam bentuk grafik, tabel, bagan dan lainnya dan menggunakan informasi tersebut dalam menyelesaikan masalah.¹⁹ Seringkali dalam kehidupan sehari-hari siswa dihadapkan pada permasalahan yang berkaitan dengan penerapan matematika baik mengenai personal, masyarakat, pekerjaan, dan ilmiah. Penguasaan matematika yang baik dapat membantu siswa menyelesaikan masalah

¹⁵ Kemdikbud. (2020). *AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal. 3

¹⁶ Puspaningtyas, N. D., & Ulfa, M. (2020). Pelatihan Soal Matematika Berbasis Literasi Numerasi pada Siswa SMA IT Fitrah Insani. *J. Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*, 137-140. Hal. 137

¹⁷ Pusmenjar. (2020). *Desain Pengembangan Soal AKM*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal. 74

¹⁸ Andiani, D., Hajizah, M. N., & Dahlan, J. A. (2020). ANALISIS RANCANGAN ASSESMENT KOMPETENSI MINIMUM (AKM) NUMERASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR. *Majamath: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 80-90. Hal. 82

¹⁹ Hartatik, S., & Nafiah. (2020). KEMAMPUAN NUMERASI MAHASISWA PENDIDIKAN PROFESI GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENYELESAIKAN MASALAH MATEMATIKA. *Education and Human Development Journal*, 32-42. Hal. 33

tersebut (Johar, 2012).²⁰ Oleh karena itu, siswa dengan numerasi yang tinggi akan mampu memecahkan masalah-masalah matematika dengan baik, sehingga pembelajaran matematika bermanfaat bagi diri siswa khususnya. Dengan demikian, penyusunan desain soal AKM Numerasi disusun berbasis konteks dalam kehidupan sehari-hari (Cahyanovianty & Wahidin, 2021).²¹

Dari pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Geometri pada Asesmen Kompetensi Minimum-Numerasi di Sekolah Dasar. “ Guna untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal geometri pada AKM Numerasi sehingga dapat dijadikan acuan sebagai perbaikan mutu pembelajaran serta kesiapan siswa dalam menghadapi soal AKM Numerasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di lingkungan warga RT 04 Pasirjaya Kota Tasikmalaya. Pelaksanaan tes dilakukan selama 60 menit. Pelaksanaan tes untuk mengkategorikan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal geometri AKM Numerasi. Tes dilakukan secara mandiri untuk mendapat hasil yang sesuai dan diawasi oleh peneliti. Setelah selesai hasil tes dikumpulkan dan dikoreksi, kemudian hasil tes dikategorikan yang menghasilkan 3 tingkatan kategori yaitu rendah, sedang serta kategori tinggi.

Tabel 1. Interval Nilai dari tiap-tiap kategori

Interval Nilai	Kategori
≤ 40	Rendah
41-70	Sedang
≥ 71	Tinggi

²⁰ Johar, R. (2012). Domain Soal PISA untuk Literasi Matematika. *Jurnal Peluang*, 30-41. Hal. 32

²¹ Cahyanovianty, A. D., & Wahidin. (2021). Analisis Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1439-1448. Hal. 1441

Sumber Ma'sum dalam (Khoirudin, Setyawati, & Nursyahida, 2017)²²

Setelah siswa menyelesaikan tes dan hasilnya dikoreksi. Hasil dari tes kemudian digolongkan pada kategori tingkatan yang tertera. Kemudian peneliti melakukan wawancara untuk memperkuat data kemampuan numerasi yang dimiliki oleh siswa. Teknik analisis data dilaksanakan secara deskriptif yaitu mendeskripsikan serta menguraikan hasil tes dan wawancara dari siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lingkungan warga RT 04 Pasirjaya Kota Tasikmalaya didapat hasil bahwa kemampuan siswa kelas IV dalam menyelesaikan soal geometri pada AKM Numerasi diwilayah tersebut berada dalam kategori rendah karena ada di bawah interval nilai $\leq 40\%$ yaitu sebesar 17.56%. Dari 14 soal geometri AKM Numerasi yang diberikan kepada siswa, yaitu yang terdiri dari 4 soal Pilihan Ganda (PG), 4 soal Pilihan Ganda Kompleks (PGK) dan 6 soal Uraian dengan skor maksimal sebesar 17 poin, siswa hanya mampu menjawab benar 3 soal yaitu pada 1 soal PG (Pilihan Ganda) dan 2 soal PGK (Pilihan Ganda Kompleks) dengan memperoleh skor sebanyak 3 poin dari total 17 poin. Adapun pada soal uraian, siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya disebabkan siswa kurang memahami isi soal dan tidak dapat menjawab secara maksimal.

Berikut hasil pengerjaan tes soal geometri pada AKM Numerasi yang dilakukan oleh siswa.

Tabel 2. Hasil dari Instrumen Tes Soal Geometri AKM-Numerasi

KEMAMPUAN NUMERASI SISWA PADA AKM-NUMERASI																		
No	Nama Siswa	Soal Geometri AKM-Numerasi SD														Total	Jenis Kemampuan	
		PG		PGK				Uraian						PG				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14			
1	VA	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	Rendah

²² Khoirudin, A., Setyawati, R. D., & Nursyahida, F. (2017). PROFIL KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA SISWA BERKEMAMPUAN MATEMATIS RENDAH DALAM MENYELESAIKAN SOAL BERBENTUK PISA. *Aksioma*, 33-42. Hal. 35

Setelah dilakukan tes, peneliti melakukan wawancara kepada siswa untuk memperkuat data penelitian. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. Siswa tersebut memaparkan bahwa ia belum memperoleh informasi AKM Numerasi dengan jelas terutama dalam hal teknik pengerjaan soal Pilihan Ganda Kompleks yang memiliki jawaban lebih dari satu dan tidak menggunakan opsi abjad. Siswa tersebut juga mengatakan bahwa ia baru pertama kali memperoleh dan menyelesaikan soal geometri pada AKM Numerasi. Ia mengaku kesulitan dalam menjawab soal uraian karena kurang memahami isi soal, beberapa dari soal yang tersaji ada yang belum siswa pelajari di sekolah.

Dengan demikian, berdasarkan paparan hasil tes dan wawancara yang dilakukan kepada siswa dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerasi pada siswa tersebut dalam menyelesaikan soal geometri pada AKM Numerasi tergolong masih rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik dalam menyelesaikan soal geometri pada AKM-Numerasi tergolong rendah. Dari hasil penelitian melalui tes dan wawancara kepada siswa, perlu adanya persiapan lebih lanjut dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Peneliti menyarankan perlu adanya sosialisasi terhadap AKM dan perlu adanya pendampingan khusus dalam hal mengerjakan variasi latihan soal-soal AKM, sehingga siswa dapat dinyatakan siap menghadapi soal AKM yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSAKA

- Abdussakir. (2009). PEMBELAJARAN GEOMETRI SESUAI TEORI VAN HIELE. *Madrasah*.
- Alpian, R., & Anggoro, B. S. (2020). ANALISIS PENALARAN MATEMATIS PESERTA DIDIK BERDASARKAN TEORI VAN HIELE . *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 96-105.

- Andiani, D., Hajizah, M. N., & Dahlan, J. A. (2020). ANALISIS RANCANGAN ASSESMENT KOMPETENSI MINIMUM (AKM) NUMERASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR. *Majamath: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 80-90.
- Bariyyah, K., & Amelia, R. (2020). ANALISIS KESALAHAN DALAM MENYELESAIKAN SOAL BANGUN RUANG SISI DATAR PADA SISWA KELAS IX SMP DI KOTA CIMAH BANGUN RUANG SISI DATAR PADA SISWA KELAS IX SMP DI KOTA CIMAH. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 403-414.
- Budiarto, M. T., & Artiono, R. (2019). GEOMETRI DAN PERMASALAHAN DALAM PEMBELAJARANNYA (SUATU PENELITIAN META ANALISIS). *J U M A D I K A Jurnal Magister Pendidikan Matematika*, 9-18.
- Cahyanovianty, A. D., & Wahidin. (2021). Analisis Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1439-1448.
- Fauzi, I., & Arisetyawan, A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Geometri di Sekolah Dasar. *Kreano Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 27-35.
- Hapsari, T. (t.t). LITERASI MATEMATIS SISWA. *Jurnal Euclid*, 84-94.
- Hartatik, S., & Nafiah. (2020). KEMAMPUAN NUMERASI MAHASISWA PENDIDIKAN PROFESI GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENYELESAIKAN MASALAH MATEMATIKA. *Education and Human Development Journal*, 32-42.
- Johar, R. (2012). Domain Soal PISA untuk Literasi Matematika. *Jurnal Peluang*, 30-41.
- Kemdikbud. (2020). *AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khoirudin, A., Setyawati, R. D., & Nursyahida, F. (2017). PROFIL KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA SISWA BERKEMAMPUAN MATEMATIS RENDAH DALAM MENYELESAIKAN SOAL BERBENTUK PISA. *Aksioma*, 33-42.
- Kusnadi, D., & Nanna, A. I. (2020). PENERAPAN TEORI VAN HIELE SEBAGAI DASAR PENGENALAN GEOMETRI DI SEKOLAH DASAR. *MATEMATICS PAEDAGOGIC*, 17-26.
- Musa, L. A. (2016). Level Berpikir Geometri Menurut Teori Van Hiele Berdasarkan Kemampuan Geometri dan Perbedaan Gender Siswa Kelas VII SMPN 8 Pare-Pare. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan ALam*, 103-116.
- Nur'aeni, E. (2008). Teori Van Hiele dan Komunikasi Matematik (Apa, Mengapa dan Bagaimana). *Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika*.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 9-15.

- Pusmenjar. (2020). *Desain Pengembangan Soal AKM*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Puspaningtyas, N. D., & Ulfa, M. (2020). Pelatihan Soal Matematika Berbasis Literasi Numerasi pada Siswa SMA IT Fitrah Insani. *J. Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*, 137-140.
- Septialamsyah, M. A. (2014). PENGARUH KECEMASAN DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MELALUI MODEL PEMBELAJARAN RESOURCE BASED LEARNING MATERI PRISMA DAN LIMAS KELAS VIII SMP NEGERI 2 WIRADESA. *Delta*, 57-67.